
	<p style="text-align: center;"><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 01 No 03 Juli 2023</b>  <b>E ISSN : 2985-6140</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

## **Pendampingan Usaha Telur Asin Dan Kerupuk Kulit Masyarakat Desa Karang Mukti Sebagai Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga**

**Muhamad Syahwildan<sup>1</sup>, Andrianto Prasetya Nugroho<sup>2</sup>, Pupung Purnamasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pelita Bangsa

Email\* : muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 03 Juni 2023

Direvisi : 20 Juni 2023

Dipublikasikan : 10 Juli 2023

### **Abstrak**

Jurnal ini menguraikan hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Prodi Manajemen Universitas Pelita Bangsa yaitu berupa pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Telur Asin di wilayah Desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi dan pembuatan produk kerupuk kulit yang akan dijadikan produk khas Karang Mukti. Latar belakang dari kegiatan ini didasari oleh kondisi UMKM telur asin Karang Mukti yang belum berkembang dan juga belum terdapat produk khas Karang Mukti. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan UMKM telur asin dari segi kemasan, inovasi dan pemasaran serta membantu membuat produk baru khas Karang Mukti. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah penjualan telur asin lebih meningkat serta pasarnya lebih luas dan kerupuk kulit yang dibuat juga diterima masyarakat.

**Kata kunci: Pengemasan, Inovasi Produk**

### **Abstract**

*This journal describes the results of the Pelita Bangsa University community services activities carried out by Pelita Bangsa University Student, namely in the form of developing micro, small and medium enterprises (MSMEs) salted eggs in the village area of Karang Mukti, Karang Bahagia District, Bekasi Regency and the manufacture of skin crackers which will be used as a typical Karang Mukti product. The background of this activity was based on the condition of the undeveloped Karang Mukti salted eggs as also ni typical Karang Mukti products. The method used is the method of socialization approach training and mentoring. The purpose of this activity is to develop salted egg MSMEs in terms of packaging, product innovation and marketing as well as helping to create new products typical of Karang Mukti. The results obtained from this activity are that the sales of salted eggs have increased and the market is wider and the crackers made are also well received by the community.*

**Keywords: Packaging, Product Innovation**

## PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini sudah semakin meningkat. Sudah banyak pelaku UMKM yang menghasilkan berbagai produk. UMKM sudah menjadi salah satu usaha yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, bidang UMKM memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Ukkas (2017) mengatakan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat tentang pengembangan UMKM bahwa pemberdayaan UMKM sangat strategis dalam mengantisipasi perekonomian Indonesia terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian Agroindustri yang paling besar dan juga salah satu usaha yang membantu perkembangan ekonomi Indonesia karena UMKM tidak terpengaruh oleh guncangan krisis dari luar (Rohmawati dan Hadi, 2016). Murdani, dkk (2019) mengatakan sektor UMKM memiliki andil besar dan memberikan sekitar 87% kontribusi kedalam sejumlah badan usaha yang ada di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan dalam skala yang kecil. Menurut Suherman dan Suhardi (2018) usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah sebuah bentuk usaha kecil milik perorangan yang berdiri berdasarkan inisiatif sendiri.

**Tabel 1. Data Perkembangan UMKM Di Indonesia**


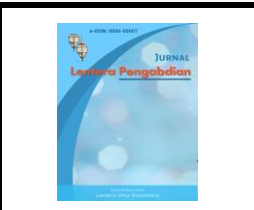
Tahun	Jumlah UMKM
2019	59.262.772
2020	61.656.547
2021	62.922.617
2022	64.194.057

(Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah, 2022)

Data diatas yang diambil dari Kementria Koperasi dan Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa perkembangan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setiap tahunnya semakin meningkat. Hampir diseluruh wilayah Indonesia memiliki UMKM dengan beragam produk. Salah satu wilayah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah wilayah Desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi. Desa Karang Mukti memiliki UMKM pada bidang kuliner yaitu UMKM Telur Asin milik salah satu masyarakat.

Telur asin merupakan makanan yang disukai oleh banyak kalangan dari mulai anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini dikarenakan telur asin memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh.

Pada umumnya telur yang digunakan pada telur asin adalah telur bebek. Salah satu sumber protein yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah telur bebek, karena telur bebek memiliki banyak kandungan yang bermanfaat didalamnya (Rahkadima dkk, 2019).

	<p style="text-align: center;"><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 01 No 03 Juli 2023</b>  <b>E ISSN : 2985-6140</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

Telur asin dibuat dengan cara direndam pada larutan garam atau telur dibalut oleh tanah liat atau abu yang telah diaduk dengan garam yang kemudian disimpan hingga satu minggu.

Di wilayah Desa Karang Mukti tepatnya di Kp. Lemah Abang Rt/Rw 001/007 terdapat satu UMKM telur asin milik Bapak Iway. UMKM telur asin ini sudah berdiri sejak beberapa tahun yang lalu. Namun sampai saat ini UMKM telur asin milik Bapak Iway masih belum memiliki merek dan kemasan yang baik. Merek merupakan komponen yang penting dalam suatu produk. Merek mempunyai peranan yang sangat penting bagi konsumen dalam menentukan produk mana yang akan dipilih, merek juga menggambarkan nilai yang ditawarkan oleh produsen (Setawati dkk, 2019). Telur asin ini hanya dikemas dalam plastik kresek dan tempat telur biasa. Hal inilah yang membuat kurangnya minat konsumen.

Kemasan yang menarik sangatlah dibutuhkan. Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas produk adalah dengan cara membuat label kemasan (Subali dkk, 2020). Semakin bagus kemasan suatu produk maka akan semakin tinggi juga minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Fungsi kemasan saat ini tidak hanya sebagai pelindung produk namun juga digunakan sebagai daya tarik produk tersebut (Susetyarsi, 2012). Selain untuk menarik minat konsumen, kemasan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas produk. Menurut Suartana, dkk (2018) label dan kemasan diciptakan untuk meningkatkan kualitas suatu produk dan meningkatkan minat beli konsumen pada produk tersebut. Label juga berperan penting dalam memberikan informasi ciri dan karakteristik (Wangsi dan Rawi, 2018).

Selain belum memiliki kemasan, Telur Asin Bapak Iway ini juga belum melakukan inovasi produk. Untuk bisa bersaing dengan pangsa pasar yang lebih luas, pelaku UMKM harus melakukan pengembangan produk yang dihasilkan atau bisa disebut inovasi (Sumiari dan Wedasari, 2019). Rahmini (2017) berpendapat bahwa setiap usaha harus melakukan inovasi untuk meningkatkan daya saingnya karena inovasi memiliki daya tarik dalam jangka waktu yang panjang. UMKM ini hanya memasarkan produknya melalui mulut ke mulut. Pemasaran dari mulut ke mulut atau word of mouth adalah proses penyampaian informasi tentang suatu produk baik dari interaksi sosial maupun pengalaman konsumsi (Said, 2016).

Banyak wilayah Desa yang menjadikan telur asin sebagai produk khas mereka, begitu juga dengan Desa Karang Mukti. Desa Karang Mukti menjadikan telur asin Bapak Iway sebagai produk khasnya karena di Desa tersebut tidak terdapat produk khas lainnya. Oleh karena itu pada kegiatan ini tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa berinisiatif menciptakan sebuah produk baru yang akan menjadi ciri khas Desa Karang Mukti yaitu berupa produk Kerupuk Kulit. Produk kerupuk kulit ini akan di beri merek dan label, lalu akan dikemas dengan baik dan kemudian dijual kepada masyarakat Desa Karang Mukti sekaligus mengenalkan produk yang akan menjadi ciri khas Desa mereka.

## **PERMASALAHAN**

Produk UMKM telur asin milik Bapak Iway yang ada di Desa Karang Mukti belum memiliki merek dan kemasan yang baik, umkm ini juga belum melakukan inovasi produk. Dalam hal pemasaran, UMKM ini hanya memasarkan produknya secara offline melalui mulut ke mulut. Desa karang mukti juga belum memiliki produk yang menjadi ciri khas mereka.

## METODOLOGI

1. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah : Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan informasi terkait kegiatan Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan. Selain itu, tim Pengabdian Masyarakat juga melakukan sosialisasi terkait pentingnya penggunaan merek, kemasan yang baik, inovasi produk untuk meningkatkan daya saing dan sosialisasi tentang tantangan memperluas pasar.

2. Pelatihan

Setelah melakukan sosialisasi, pada pertemuan selanjutnya tim Pengabdian Masyarakat juga memberikan pelatihan terkait cara pengemasan produk yang baik serta cara promosi yang baik dan benar baik secara offline maupun online.

3. Pendampingan

Metode ini dilakukan dengan cara mendampingi pelaku usaha dalam mempraktikkan apa yang sudah di sosialisasikan oleh tim Pengabdian Masyarakat salah satunya memasarkan produk yang sudah dikemas dan diberi merek baik secara offline maupun online. Tim Pengabdian Masyarakat juga terjun langsung memasarkan produk di wilayah sekitar Kecamatan Karang Bahagia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan UMKM telur asin Bapak Iway yang kami lakukan meliputi pengemasan produk, pembuatan merek, membantu memasarkan dan inovasi produk. Terdapat dua kemasan yang dibuat oleh Dosen Prodi Manajemen tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa yaitu kemasan dalam mika yang diberi stiker pada tutup mikanya dan kemasan dalam besek yang terbuat dari anyaman bambu. Kemasan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah produk. Kemasan yang menarik akan membuat konsumen tertarik. Untuk pembuatan merek, Telur Asin Bapak Iway ini diberi nama *Telur Asin Kang Iway* dengan logo 3 buah telur asin dan tertera tulisan merek pada logo tersebut. Penggunaan merek pada sebuah produk dapat membuat produk tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat bersaing dipasar yang luas (Marka dkk, 2018).



**Gambar 1. Lokasi UMKM Telur Asin**



**Gambar 2. Kemasan Telur Asin Mika**

Telur asin Bapak Iway ini dipasarkan melalui mulut ke mulut. Produk Telur asin bapak Iway telah dipasarkan oleh tim Pengabdian Masyarakat pada berbagai wilayah disekitar Kecamatan Karang Bahagia. Hasil dari pemasaran ini telur asin tersebut menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan untuk inovasi produk, tim Pengabdian Masyarakat Karang Mukti membuat telur asin bakar dimana telur asin bakar ini memang belum ada yang menjualnya di wilayah Kecamatan Karang bahagia. Inovasi ini dilakukan agar konsumen tidak bosan pada produk telur asin tersebut.



**Gambar 3. Kemasan Telur asin Bakar**

Selain itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga memberikan spanduk yang dipasang dilokasi UMKM telur asin untuk promosi dan juga membantu dalam pengolahan telur asin tersebut dengan membantu mencuci telur bebek yang telah diasinkan dan akan direbus. Proses pembuatan telur asin milik Bapak Iway ini dibalut dengan tanah merah yang sudah dicampuri dengan garam dan kemudian disimpan dalam waktu satu minggu.





**Gambar 4. Penyerahan Spanduk Kepada Pemilik UMKM Telur Asin**

Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat membuat usaha telur asin ini menjadi lebih berkembang.

### **Pembuatan Kerupuk Kulit**


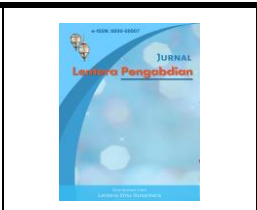
Kerupuk Kulit yang akan dijadikan ciri khas Desa Karang Mukti ini diberi nama “Dorokdok KIREEN”. Kata KIREEN merupakan slogan Desa Karang Mukti, namun kata KIREEN disini memiliki arti Kriyuukk dan Reenyah. Sedangkan kata Dorokdok merupakan bahasa sunda dari kerupuk kulit dimana, mayoritas masyarakat Desa karang Mukti sehari-harinya berbicara menggunakan bahasa sunda. Oleh karena itu, dipilihlah nama Dorokdok KIREEN untuk dijadikan merek. Setiawaty (2017) mengatakan produk yang memiliki merek akan memberikan keunggulan tersendiri dimata masyarakat. Kerupuk ini dikemas dalam sebuah standing pouch yang kemudian diberi stiker pada bagian depan standing pouch. Kerupuk ini juga memiliki beberapa varian rasa yaitu original, pedas, balado dan sapi panggang. Saat ini pengemasan sudah berfungsi sebagai sarana promosi penjualan, hal itu sejalan dengan berubahnya gaya hidup masyarakat yang lebih cenderung bersifat self service (Elisabeth, 2017).

Kerupuk kulit ini terbuat dari bahan-bahan berkualitas yaitu dari kulit sapi asli sehingga menjadi produk yang berkualitas. Kulit sapi tersebut dikeringkan terlebih dahulu. Kunci utama dalam memenangkan persaingan usaha adalah produk yang berkualitas serta memiliki harga yang bersaing (Salfina, 2018).

Proses pembuatan kerupuk kulit ini melalui dua kali penggorengan. Proses yang pertama digoreng dengan waktu yang sebentar pada minyak yang tidak terlalu panas dan penggorengan kedua digoreng dengan waktu yang cukup lama hingga kerupuk menegembang dengan sempurna pada minyak yang cukup panas.

Pembuatan kerupuk kulit ini bertujuan untuk memberikan ide kepada masyarakat Desa Karang Mukti agar membuat produk khas untuk Desa mereka dengan harapan agar bisa diteruskan baik oleh ibu-ibu PKK, aparat Desa maupun masyarakat Desa Karang Mukti.

Di wilayah Kecamatan Karang Baahgia Kabupaten Bekasi belum terdapat UMKM kerupuk kulit, maka dari itu tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa memilih

	<p style="text-align: center;"><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 01 No 03 Juli 2023</b>  <b>E ISSN : 2985-6140</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

kerupuk kulit untuk dijadikan produk khas Karang Mukti. Sehingga nantinya kerupuk kulit Karang Mukti ini akan menjadi sasaran utama para pecinta kerupuk kulit yang ada di wilayah sekitar Kecamatan Karang Bahagia.



**Gambar 5. Kemasan Kerupuk Kulit**


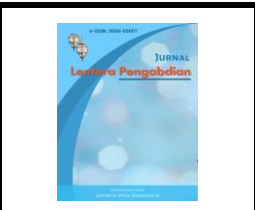
## **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Karang Mukti maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa telah melakukan kegiatan pengembangan pada UMKM Telur asin milik salah satu masyarakat Desa Karang Mukti meliputi pengemasan, pembuatan merek, pemasaran, pembuatan spanduk dan inovasi produk.
2. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa telah membuat sebuah produk yang akan dijadikan produk khas Desa Karang Mukti yaitu berupa Kerupuk Kulit.
3. Semua kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pelita Bangsa didukung dan diterima dengan baik oleh pemilik usaha, perangkat Desa maupun masyarakat setempat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**


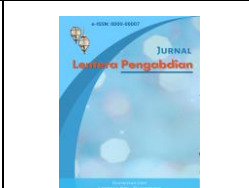
Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Aparat Desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia, Bapak Iway selaku pemilik UMKM Telur Asin, Rektor Universitas Pelita Bangsa, Direktur DPPM Universitas Pelita Bangsa, Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pelita Bangsa dan Masyarakat Desa Karang Mukti yang telah mendukung seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

	<p style="text-align: center;"><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 01 No 03 Juli 2023</b>  <b>E ISSN : 2985-6140</b></p> <p style="text-align: center;"><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth, D. A. A. 2017. Pengaruh Pengemasan dan Pelebelan Pada Penerimaan Mi Kering Berbahan Baku Tepung Komposit Ubijalar dan Keladi. *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*, Vol. 18 No. 2. September 2017.
- Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. 2018. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2015 - 2018*.
- Marka, M. M., Azis, N., dan Alifiana, M. A. 2018. Pengembangan UMKM Madumongso Melalui Manajemen Usaha dan Legalitas Usaha. *Abdimas*, Vol. 22 No. 2. Desember 2018.
- Murdani, Widayani, S., dan Hadromi. 2019. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemebrdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Abdimas Universitas Negeri Semarang*, Vol. 23 No. 2. 2019.
- Rahkadima, Y. T., Fitri, M. A., dan Wulandari, R. S. 2019. Penggunaan Pemasaran Online Pada UMKM Telur Asin di Desa Kebonsari Kabupaten Sidoarjo. *SnasTeks*, September 2019.
- Rahmini, Y. S. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6 No. 1. Januari 2017.
- Said, Abu. 2016. Pengaruh Brand Image, Word Of Mouth dan Iklan Terhadap Minat Menabung di BMT Se-Kabupaten Demak. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4 No. 2016.
- Salfina, Lili. 2018. Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Minat Beli Pakaian Anak-anak. *Jurnal Indovisi*, Vol. 1 No. 1. Februari 2018.
- Setawati, S. D., Retansari, M., dan Fitriawati, D. 2019. *Jurnal Abdimas BSI*, Vol. 2 No. 1. Februari 2019.
- Setiawaty, N. A. 2017. Pengaruh Iklan, Citra Merek dan Kepercayaan Merek Terhadap Minat Beli Konsumen Smartphone Samsung Galaxy Series. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 22 No. 1. April 2017.
- Suartana, I. K., Purniawan, I. M. E., & Wiradnyani, M. K. 2018 PKM Loloh Kunyit di Desa Pejeng Kelod Tampaksiring Gianyar. *SINAPTEK*, November 2018.



	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 01 No 03 Juli 2023</b>  <b>E ISSN : 2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	---	---

- Subali, M. A. P., Sugiarta, I. R. A., dan Akbar, A.F. 2020. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Kerupuk Basa di Desa Jegu, Kabupaten Tabanan. *DINAMISA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 4. Desember 2020.
- Suhendar, D dan Suhardi, D. 2018. Optimalisasi Pengelolaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerupuk Dorokdok Desa Cibingbin Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 01 No 01. 2018.45-52
- Sumiari, N., dan Wedasari, N. N. M. 2019. PKM Usaha Telur Asin Desa Pangkung Tibah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, Vol. 3 No. 1. Juni 2019.
- Susetyarsi, Th. 2012. Kemasan Produk di Tinjau dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, Vol 4, No 03. Oktober 2012.
- Ukkas, Imran. 2017. Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1. Februari 2017.
- Wangsi, M. M., dan Rawi, R. D. P. 2018. Perlindungan Konsumen Dalam Pelebelan Produk Menurut Ekonomi Islam. *Sentralisasi*, Vol. 7 No. 1. 2018.